

KONSEP KONSERVASI RUMAH BANJAR DI KAMPUNG SUNGAI JINGAH BANJARMASIN

Concept of Conservation for Banjar Houses in Sungai Jingah Village

Naimatul Aufa *, Ningtyas Putri Octaviana, Retna Hapsari Kartadipura

¹ Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani, Km. 35, Banjarbaru, Indonesia

*Penulis koresponden: naimatulaufa@ulm.ac.id

Abstrak

Kampung Sungai Jingah merupakan perkampungan lama di Kota Banjarmasin. Sejak tahun 2016 kawasan Kampung Sungai Jingah oleh Dinas Pariwisata Kota Banjarmasin dijadikan salah satu destinasi wisata, dari 36 destinasi wisata yang ada di Kota Banjarmasin dengan kekhususan sebagai wisata rumah banjar. Saat ini terdapat 22 rumah banjar di Kampung Sungai Jingah. Selain itu juga terdapat situs Makam Syekh Jamaluddin (Kubah Surgi Mufti) yang ditetapkan sebagai benda cagar budaya (BCB). Namun, rumah banjar yang dicanangkan menjadi objek Wisata Kampung Banjar sebagian besar tidak terawat, rusak berat, hancur bahkan hilang. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kondisi rumah banjar dan merumuskan konsep pelestarian untuk setiap rumah banjar tersebut, sehingga dapat menjadi dasar perancangan wisata rumah banjar di Kampung Sungai Jingah. Hasil dari penelitian ini menemukan ada 28 rumah banjar di Kampung Sungai Jingah, 22 rumah masih bertahan (8 rumah banjar dalam kondisi hancur, 7 rusak berat dan 7 tidak terawat) dan 5 rumah banjar sudah hilang. Adapun upaya pelestarian untuk rumah banjar tersebut antara lain: Preservasi, Rekonstruksi, Restorasi, Renovasi dan Rehabilitasi.

Kata kunci: Banjarmasin, destinasi wisata, Kampung Sungai Jingah, Rumah Banjar

1. PENDAHULUAN

Kota Banjarmasin pertama kali berdiri di tepi Sungai Kuin, yang kemudian berkembang menjadi salah satu Kerajaan Islam terbesar di Kalimantan. Kerajaan ini dikenal dengan sebutan Kerajaan Banjar. Tanggal lahir kota ini ditetapkan tanggal 24 September 1526. Sehingga saat ini, Kota Banjarmasin telah berusia 492 tahun. Sebagai kota yang sudah lama berdiri, Banjarmasin memiliki banyak pusaka budaya. Oleh karena itu, Banjarmasin kemudian ditetapkan sebagai salah satu kota dari 10 Kota Pusaka dalam program P3KP (Program Penataan dan Pelestarian Kota Pusaka) dengan sungai sebagai pusakanya.

Sungai sebagai pusaka Kota Banjarmasin, mewariskan banyak artefak budaya yang erat kaitannya dengan budaya sungai, salah satunya adalah artefak berupa *Rumah Banjar*. Menurut Seman (2000) terdapat 11 tipe Rumah Banjar, antara lain: Rumah Bubungan Tinggi, Rumah Gajah Baliku, Rumah Gajah Mayusu, Rumah Balai Laki, Rumah Balai Bini, rumah Palimasan, Rumah Palimbangan, Rumah Cacak Burung, Rumah Tadah Alas, dan Rumah Joglo (lihat gambar 1). Selain kesebelas tipe ini, juga terdapat jenis arsitektur khas Suku Banjar lainnya seperti: Kubah Makam, Rumah Lanting dan Masjid Tradisional Banjar. Rumah

Banjar dan arsitektur khas Suku Banjar ini tersebar di seluruh perkampungan yang ada di tepi sungai di Kalimantan Selatan. Salah satu kampung yang masih banyak memiliki *Rumah Banjar* adalah Kampung Sungai Jingah yang berada di tepi Sungai Martapura.



Sumber: Seman 2001

Gambar 1. Rumah Banjar

Secara administratif, Kampung Sungai Jingah berada di dua kelurahan yaitu, Kelurahan Surgi Mufti dan Kelurahan Sungai Jingah, kedua kelurahan ini masuk dalam wilayah Kecamatan Banjarmasin Utara. Dua kelurahan ini dipisahkan oleh batas fisik alamiah berupa *handil* yang disebut dengan Sungai Jingah.

Pada tahun 2016, Kampung Sungai Jingah ditetapkan menjadi salah satu destinasi wisata, dari 36 destinasi wisata yang ada di Kota Banjarmasin oleh Dinas Pariwisata Kota, dengan kekhususan wisata pada objek wisatanya yaitu *Rumah Banjar*. Kampung Sungai Jingah pada saat ini memiliki 22 *Rumah Banjar* yang tersusun linear di sepanjang Jalan Surgi Mufti dan Jalan Sungai Jingah. Selain

Rumah Banjar, di kawasan ini juga terdapat situs Makam Syekh Jamaluddin (Kubah Surgi Mufti). Makam ini menjadi objek wisata ziarah yang dikelola oleh pemerintah dan telah ditetapkan sebagai benda cagar budaya (BCB) yang dilindungi oleh Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.



Gambar 2. Titik lokasi Rumah Banjar di Kampung Sungai Jingah

Kondisi Kubah Surgi Mufti terawat dengan baik, karena dilindungi undang-undang. Hal ini berbeda dengan 22 *Rumah Banjar* yang dicanangkan menjadi objek Wisata Kampung Banjar di Kampung Sungai Jingah. Sebagian besar kondisi *Rumah Banjar* ini tidak terawat, rusak berat, hancur bahkan hilang. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memetakan kondisi rumah banjar dan merumuskan konsep pelestarian yang tepat untuk setiap *Rumah Banjar* tersebut, sehingga dapat menjadi dasar perancangan *Wisata Rumah Banjar* di Kampung Sungai Jingah.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis riset lapangan. Menurut Hadi (1997) riset lapangan atau dengan istilah asing disebut *field research* adalah riset yang dilakukan di tempat terjadinya fenomena untuk mencari masalah yang ada relevansinya dengan penelitian. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif-deskriptif, yaitu prosedur penelitian dengan

menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya. Menurut Groat and Wang (2002) terdapat tujuh metode yang dapat digunakan sesuai kebutuhan penelitian arsitektur, termasuk metode kualitatif-deskriptif.

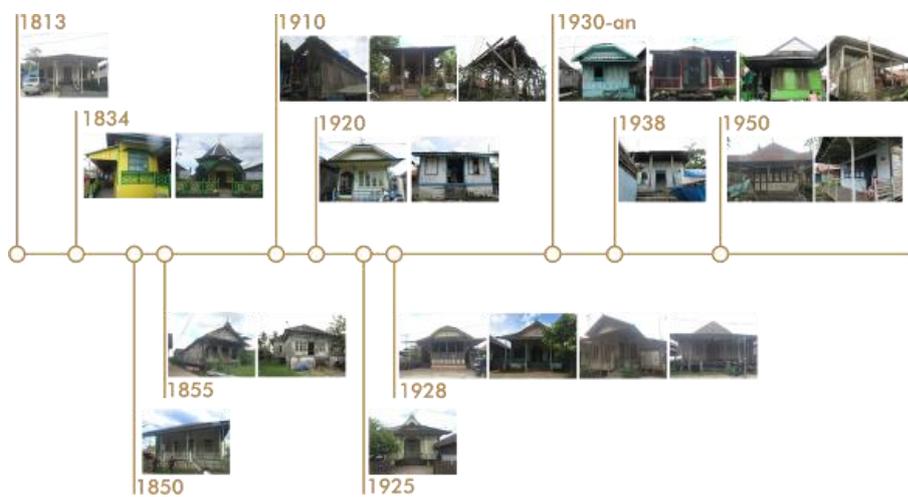
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Rumah Banjar di Kampung Sungai Jingah

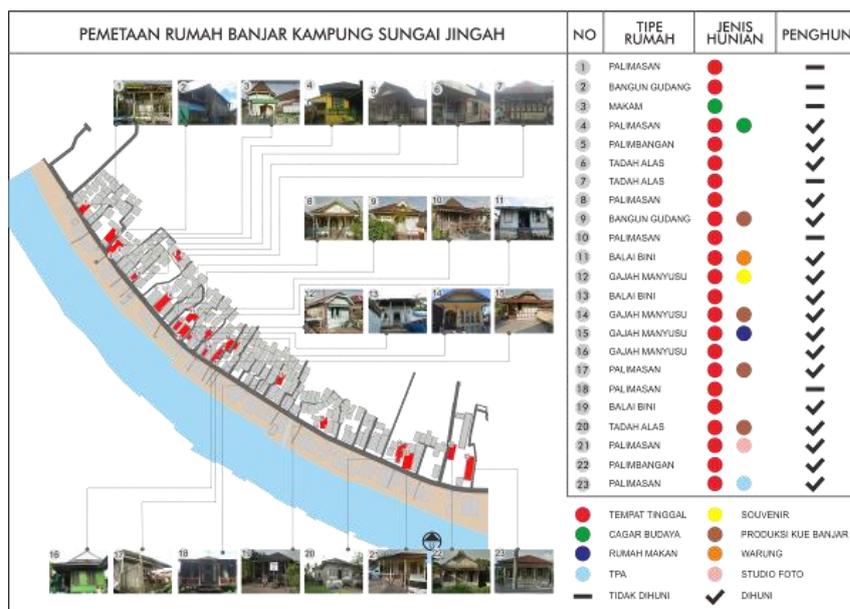
Menurut Goenmiandari (2010), Kawasan Sungai Jingah dulunya adalah kawasan pemukiman para *pegustian* (bangsawan) dan pedagang. Penamaan nama Sungai Jingah ini dikarenakan terdapat banyak *Pohon Jingah* pada kawasan. Kampung Sungai Jingah juga memiliki sebutan lain, yaitu kampung *qadi* (*tokoh yang dipercaya untuk mengambil keputusan*). Hal ini dikarenakan beberapa tokoh *qadi* yaitu H. Busra Kasim dan H. Asnawi berada di Kampung Sungai Jingah.

Menurut Mansyur (2018) Pemerintahan Hindia Belanda pernah mendata kampung-kampung yang berada di sepanjang Sungai Martapura ke arah Sungai Barito. Salah satunya adalah Kampung *Soengei Djingga* (Sungai Jingga). Pencatatan ini dilakukan oleh G. Stemler (Desember 1886). Pada tahun 1893, data ini juga dimuat dalam *Jaarboek van het mijnwezen in Nederlandsch Oost Indie*, vol. 22. Informasi lain mengenai Kampung Sungai Jingga terdapat dalam laporan *South Coast Of Kalimantan From Tanjung Puting To Selat Laut, Sailing Directions for Celebes, Southeast Borneo, Java Hydrographic Office* pada tahun 1935. Pada laporan tersebut, diceritakan bahwa terdapat bangunan rumah Banjar berwarna putih yang didirikan di tepi sungai, di sekitar Sungai Jingga.

Ciri fisik Kampung Sungai Jingga sangat dipengaruhi oleh gaya arsitektur tradisional Rumah Banjar. Rumah-rumah Banjar ini rata-rata dibangun sekitar awal hingga pertengahan abad 19 (Gambar 3). Keberadaan Rumah Banjar ini menjadi salah satu bukti bahwa Kampung Sungai Jingga merupakan pusat perkembangan permukiman lama yang terbentuk secara tradisional. Tipologi Rumah Banjar pada Kampung Sungai Jingga umumnya terdiri dari tipe Rumah Gajah Menyusu, Rumah Palimasan, Rumah Balai Laki, Rumah Balai Bini, dan variasi antara satu dan lainnya. Gambar 4 menunjukkan letak Rumah Banjar dalam peta Kampung Sungai Jingga beserta fungsinya saat ini.



Gambar 3.
Linimasa Rumah Banjar di Kampung Sungai Jingga



Gambar 4.
Letak Rumah Banjar dalam peta Kampung Sungai Jingga beserta fungsinya saat ini.

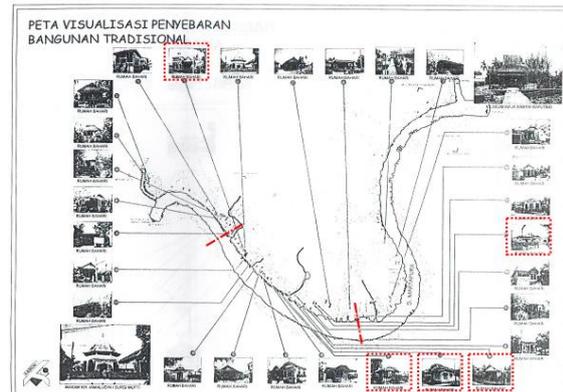
3.2 Kondisi Rumah Banjar di Kampung Sungai Jinhah Saat Ini

Huzairin (2004) menyebutkan terdapat 11 Rumah Banjar di Sungai Jinhah. Pada laporan akhir Usulan Penataan Kawasan Bersejarah Sungai Jinhah tahun 2005 Kota Banjarmasin, Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah menyebutkan 19 Rumah Banjar dan 1 Cungkup Makam pada site. Namun, berdasarkan hasil dialog data dan observasi langsung ke lapangan disimpulkan bahwa terdapat 23 bangunan tradisional banjar yang terdiri dari 22 Rumah Banjar dan 1 Cungkup Makam yang masih bertahan. Delapan Rumah Banjar dalam kondisi hancur, 7 rusak berat dan 7 tidak terawat. Diantara 22 unit Rumah Banjar, 6 (enam) sudah tidak dihuni lagi dan 9 rumah mengalami penambahan fungsi komersil (Gambar 4). Fungsi-fungsi tersebut antara lain: rumah makan, taman pendidikan Al-Qur'an, souvenir, rumah produksi kue banjar, studi foto dan kios sembako. Fungsi-fungsi ini dapat dipertahankan dan dikembangkan untuk mendukung Kampung Sungai Jinhah menjadi kampung wisata Rumah Banjar.

Penelusuran lebih lanjut menemukan bahwa di Kampung Sungai Jinhah pada tahun 2005, terdapat 27 Rumah Banjar. Hal ini diperoleh dari laporan usulan penataan kawasan bersejarah Sungai Jinhah tahun 2005 oleh Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini berarti bahwa dalam kurun waktu 13 tahun sebanyak 5 Rumah Banjar hilang di Kampung Sungai Jinhah (Gambar 5). Hal ini juga dipertegas dalam wawancara dengan Ir. Yulianti Erlinah MT, selaku kepala proyek revitalisasi Sungai Jinhah pada tahun 2000 pada 18/3/2018.

Dari lima Rumah Banjar yang hilang, dua di antaranya adalah Rumah Banjar bermahkota besi. Rumah ini merupakan perpaduan Rumah Banjar dengan modifikasi gaya Eropa. Salah satu rumah tersebut dimiliki oleh seorang saudagar kaya bernama Tajib Napis. Rumah ini memiliki dua mahkota besi pada bagian kiri dan kanan atap rumahnya. Namun kini, rumah tersebut telah hancur dan mahkota besi tersebut sudah dijual kepada pengumpul besi seharga Rp500.000.

Rumah Banjar bermahkota besi lainnya tidak ditemukan jejak peninggalannya. Rumah ini dahulu memiliki satu mahkota besi pada bagian atapnya. Kini seluruh kayu-kayu ulin sisa bangunan tersebut telah dijual seharga Rp. 10.000.000. Saat ini peninggalan yang tersisa dari rumah banjar bergaya Eropa tersebut hanyalah dokumentasi tampak rumahnya saja.



Gambar 5. Rumah Banjar Kampung Sungai Jinhah pada saat proyek Revitalisasi Sungai Jinhah di tahun 2000



Sumber: Dokumentasi Rusman Suryanata

Gambar 6. Linimasa Rumah Banjar di Kampung Sungai Jinhah dan fungsinya

Gambar ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Ketua Komunitas Pecinta Rumah Adat Banjar, yaitu Rusmana Suryanata pada 19/3/2018. Padahal hanya di Kampung Sungai Jinhah inilah dapat kita temui Rumah Banjar dengan perpaduan Eropa yang menggunakan mahkota besi. (Lihat gambar 6)

3.3 Tipologi Rumah Banjar di Kampung Sungai Jinhah

Analisis tipologi Rumah Banjar ini dilakukan guna mengetahui bentuk dan jenis rumah banjar yang berada di site. Sehingga dapat diketahui ciri khusus yang dimiliki oleh rumah-rumah banjar sehingga bisa dirumuskan tindakan pelestariannya.

3.4 Konservasi Rumah Banjar di Kampung Sungai Jinhah

Setelah mempelajari fungsi, kondisi, dan tipologi Rumah Banjar di Kampung Sungai Jinhah, selanjutnya dirumuskan konsep konsep konservasi untuk masing-masing Rumah Banjar. Berikut adalah hasil rumusan konsep konservasi untuk Rumah Banjar di Kampung Sungai Jinhah.

NOTASI	RUMAH 1	RUMAH 2	RUMAH 4	RUMAH 5	RUMAH 6	RUMAH 7	RUMAH 8	NOTASI	RUMAH 16	RUMAH 17	RUMAH 18	RUMAH 19	RUMAH 20	RUMAH 21	RUMAH 22
DENAH								DENAH							
TAMPAK								TAMPAK							
ATAP	PERISAI	PERISAI MAHROTA	PERISAI	PELANA	PERISAI	PERISAI	PERISAI	ATAP	PERISAI	PERISAI	PERISAI	PERISAI PISANG SASIKAT	PERISAI	PERISAI	PERISAI
JENIS RUMAH	PALMASAN	BANGUN GUDANG	PALMASAN	PALMBANGAN	TADAH ALAS	TADAH ALAS	PALMASAN	JENIS RUMAH	GAJAH MANYUSU	PALMASAN	PALMASAN	BALAI BINI	TADAH ALAS	PALMASAN	PALMBANGAN
NOTASI	RUMAH 9	RUMAH 10	RUMAH 11	RUMAH 12	RUMAH 13	RUMAH 14	RUMAH 15	NOTASI	RUMAH 23						
DENAH								DENAH							
TAMPAK								TAMPAK							
ATAP	PERISAI	PERISAI	PERISAI	PELANA	PERISAI	PELANA	PELANA	ATAP	PERISAI						
JENIS RUMAH	BANGUN GUDANG	PALMASAN	BALAI BINI	GAJAH MANYUSU	BALAI BINI	GAJAH MANYUSU	GAJAH MANYUSU	JENIS RUMAH	PALMASAN						

Gambar 7. Analisis Tipologi Rumah Banjar yang masih bertahan hingga sekarang di Kampung Sungai Jinhah

NOTASI	RUMAH 24	RUMAH 25	RUMAH 26	RUMAH 27	RUMAH 28
DENAH					
TAMPAK					
ATAP	PERISAI MAHROTA	PERISAI	PERISAI PISANG SASIKAT	PERISAI PISANG SASIKAT	PERISAI
JENIS RUMAH	BANGUN GUDANG	GAJAH MANYUSU	GAJAH MANYUSU	CACAK BURUNG	GAJAH MANYUSU

Gambar 8. Analisis Tipologi Rumah Banjar yang hilang di Kampung Sungai Jinhah

Dari Tabel 1, dirumuskan beberapa konsep pelestarian (konservasi) untuk Rumah Banjar di Kampung Sungai Jinhah. Konsep-konsep tersebut adalah: Preservasi, Rekonstruksi, Restorasi, Renovasi dan Rehabilitasi. Gambar 8-12 menjelaskan rancangan konsep-konsep tersebut pada Rumah Banjar di Kampung Sungai Jinhah.

4. SIMPULAN

Kampung Sungai Jinhah memiliki 28 Rumah Banjar yang bisa embrio dikembangkannya kampung ini menjadi Kampung Wisata Rumah Banjar. Dari 28 Rumah Banjar ini, 22 rumah masih bertahan (8 rumah banjar dalam kondisi hancur, 7 rusak berat dan 7 tidak terawat) dan 5 rumah banjar sudah hilang. Semua Rumah Banjar ini tersebar dan tersusun linier mengikuti Sungai Martapura. Setelah

mempelajari fungsi, kondisi, dan tipologi Rumah Banjar di Kampung Sungai Jinhah, maka rumusan konsep konservasi untuk masing-masing Rumah Banjar adalah: Preservasi, Rekonstruksi, Restorasi, Renovasi dan Rehabilitasi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada narasumber penelitian ini: pemilik Rumah Banjar di Kampung Sungai Jinhah; Ir. Yulianti Erlinah, MT. narasumber proyek Revitalisasi Sungai Jinhah; Rusman Suryanata; Ir. Irahma kolektor dokumentasi Rumah Banjar; dan Bapak Mudjahidin pemerhati *Lawang Sakiping*.

Tabel 1. Analisis tindakan konservasi Rumah Banjar di Kampung Sungai Jingah

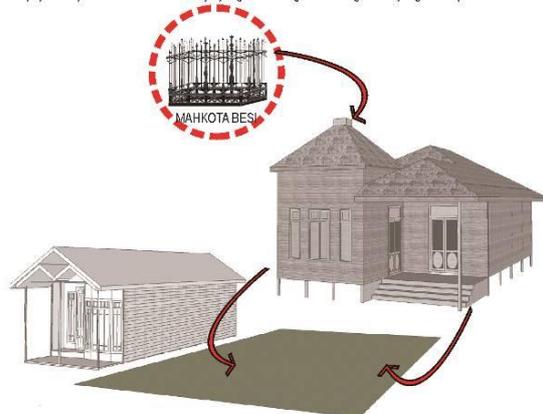
No	Rumah	Keadaan rumah	Tindakan konservasi
1		Rusak pada bagian elemen bangunan ✓ Rusak pada fasadnya ✓ Rusak pada strukturnya ✓ Bagian ruang rumah ada yang hilang ✓ Rumah sudah tidak ada lagi - Infill design ✓	Restorasi Renovasi
2		Rusak pada bagian elemen ✓ Rusak pada fasadnya ✓ Rusak pada strukturnya ✓ Bagian ruang rumah ada yang hilang ✓ Rumah sudah tidak ada lagi - Infill design ✓	Rehabilitasi Renovasi
3		Rusak pada bagian elemen - Rusak pada fasadnya - Rusak pada strukturnya - Bagian ruang rumah ada yang hilang - Rumah sudah tidak ada lagi - Infill design ✓	Renovasi
4		Rusak pada bagian elemen - Rusak pada fasadnya - Rusak pada strukturnya - Bagian ruang rumah ada yang hilang - Rumah sudah tidak ada lagi - Infill design ✓	Preservasi
5		Rusak pada bagian elemen ✓ Rusak pada fasadnya ✓ Rusak pada strukturnya ✓ Bagian ruang rumah ada yang hilang - Rumah sudah tidak ada lagi - Infill design ✓	Renovasi
6		Rusak pada bagian elemen ✓ Rusak pada fasadnya ✓ Rusak pada strukturnya ✓ Bagian ruang rumah ada yang hilang - Rumah sudah tidak ada lagi - Infill design ✓	Renovasi
7		Rusak pada bagian elemen ✓ Rusak pada fasadnya ✓ Rusak pada strukturnya ✓ Bagian ruang rumah ada yang hilang - Rumah sudah tidak ada lagi - Infill design ✓	Renovasi
8		Rusak pada bagian elemen ✓ Rusak pada fasadnya - Rusak pada strukturnya ✓ Bagian ruang rumah ada yang hilang - Rumah sudah tidak ada lagi - Infill design ✓	Renovasi

9		Rusak pada bagian elemen Rusak pada fasadnya Rusak pada strukturnya Bagian ruang rumah ada yang hilang Rumah sudah tidak ada lagi Infill design	√ - - - - √	Renovasi
10		Rusak pada bagian elemen Rusak pada fasadnya Rusak pada strukturnya Bagian ruang rumah ada yang hilang Rumah sudah tidak ada lagi Infill design	√ √ √ √ - √	Rehabilitasi Renovasi
11		Rusak pada bagian elemen Rusak pada fasadnya Rusak pada strukturnya Bagian ruang rumah ada yang hilang Rumah sudah tidak ada lagi Infill design	√ √ √ - - √	Renovasi
12		Rusak pada bagian elemen Rusak pada fasadnya Rusak pada strukturnya Bagian ruang rumah ada yang hilang Rumah sudah tidak ada lagi Infill design	√ - √ - - √	Renovasi
13		Rusak pada bagian elemen Rusak pada fasadnya Rusak pada strukturnya Bagian ruang rumah ada yang hilang Rumah sudah tidak ada lagi Infill design	√ √ √ √ - √	Renovasi
14		Rusak pada bagian elemen Rusak pada fasadnya Rusak pada strukturnya Bagian ruang rumah ada yang hilang Rumah sudah tidak ada lagi Infill design	√ - √ - - √	Rehabilitasi
15		Rusak pada bagian elemen Rusak pada fasadnya Rusak pada strukturnya Bagian ruang rumah ada yang hilang Rumah sudah tidak ada lagi Infill design	√ - - - - √	Rehabilitasi
16		Rusak pada bagian elemen Rusak pada fasadnya Rusak pada strukturnya Bagian ruang rumah ada yang hilang Rumah sudah tidak ada lagi Infill design	√ √ √ - - √	Renovasi

17		Rusak pada bagian elemen Rusak pada fasadnya Rusak pada strukturnya Bagian ruang rumah ada yang hilang Rumah sudah tidak ada lagi Infill design	√ √ √ - - √	Renovasi
18		Rusak pada bagian elemen Rusak pada fasadnya Rusak pada strukturnya Bagian ruang rumah ada yang hilang Rumah sudah tidak ada lagi Infill design	√ √ √ - - √	Renovasi
19		Rusak pada bagian elemen Rusak pada fasadnya Rusak pada strukturnya Bagian ruang rumah ada yang hilang Rumah sudah tidak ada lagi Infill design	√ √ √ - - √	Renovasi
20		Rusak pada bagian elemen Rusak pada fasadnya Rusak pada strukturnya Bagian ruang rumah ada yang hilang Rumah sudah tidak ada lagi Infill design	√ √ √ - - √	Renovasi
21		Rusak pada bagian elemen Rusak pada fasadnya Rusak pada strukturnya Bagian ruang rumah ada yang hilang Rumah sudah tidak ada lagi Infill design	√ - - - - √	Rehabilitasi
22		Rusak pada bagian elemen Rusak pada fasadnya Rusak pada strukturnya Bagian ruang rumah ada yang hilang Rumah sudah tidak ada lagi Infill design	√ √ √ - - √	Rehabilitasi Renovasi
23		Rusak pada bagian elemen Rusak pada fasadnya Rusak pada strukturnya Bagian ruang rumah ada yang hilang Rumah sudah tidak ada lagi Infill design	√ - √ - - √	Rehabilitasi
24		Rusak pada bagian elemen Rusak pada fasadnya Rusak pada strukturnya Bagian ruang rumah ada yang hilang Rumah sudah tidak ada lagi Infill design	√ √ √ √ √ √	Rekonstruksi

25		Rusak pada bagian elemen Rusak pada fasadnya Rusak pada strukturnya Bagian ruang rumah ada yang hilang Rumah sudah tidak ada lagi Infill design	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	Rekonstruksi
26		Rusak pada bagian elemen Rusak pada fasadnya Rusak pada strukturnya Bagian ruang rumah ada yang hilang Rumah sudah tidak ada lagi Infill design	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	Rekonstruksi
27		Rusak pada bagian elemen Rusak pada fasadnya Rusak pada strukturnya Bagian ruang rumah ada yang hilang Rumah sudah tidak ada lagi Infill design	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	Rekonstruksi
28		Rusak pada bagian elemen Rusak pada fasadnya Rusak pada strukturnya Bagian ruang rumah ada yang hilang Rumah sudah tidak ada lagi Infill design	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	Rekonstruksi

Ada 5 (Lima) Rumah Banjar di Kampung Sungai Jingah yang hilang. Namun, Rumah Banjar yang hilang tersebut pernah didata sebelumnya. Sehingga penelitian ini menyarankan untuk dilakukan proses REKONSTRUKSI yaitu upaya menyusun kembali Rumah Banjar yang telah hilang sesuai dengan data yang telah diperoleh.

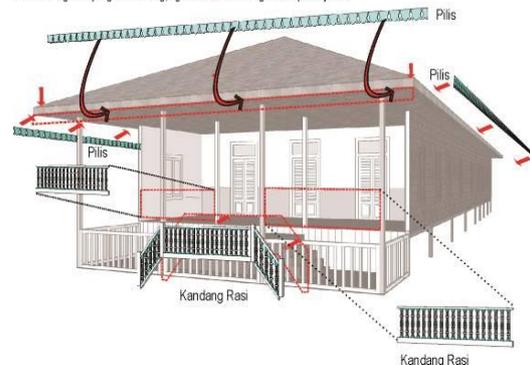


Gambar 9. Konsep Preservasi Rumah Banjar di Kampung Sungai Jingah

6. DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pekerjaan Umum. 2000. *Dokumen Proyek revitalisasi Sungai Jingah*.
- Goenmiandari B. 2010. *Konsep Penataan Permukiman Bantaran Sungai di Kota Banjarmasin berdasarkan Budaya Setempat Concept of Local Culture Based Riverbank Settlement Arrangement in Banjarmasin*.
- Groat L, Wang D. 2002. *Architectural Research Methods*. John Wiley & Sons, Inc., New York.

Sebagian besar Rumah Banjar di Kampung Sungai Jingah kehilangan elemen-elemen penting bangunan. Elemen-elemen penting pada Rumah Banjar umumnya merupakan ornamen yang mencirikan bahwa bangunan tersebut merupakan Rumah Banjar. Untuk itu, upaya pelestarian yang disarankan untuk kasus ini adalah REHABILITASI, yaitu upaya memperbaiki dan mengganti bagian elemen bangunan yang rusak/hilang, agar keberadaan bangunan dapat terjaga.



Gambar 10. Konsep Rekonstruksi Rumah Banjar di Kampung Sungai Jingah

- Hadi S. 1997. *Metode Research I*. Yayasan Penerbit, Yogyakarta.
- Huzairin MD, Mentayani I. 2004. *Inventarisasi Data Arsitektur Tradisional di Kawasan Bersejarah Sungai Jingah*. Heds Jica Project, Banjarmasin.
- Mansyur. 2018. *Memori Dari Kampung Tua Soengai Djingah*. <http://nyawasungai.org/sejarah-kota/>
- Seman S. 2001. *Arsitektur Tradisional Banjar Kalimantan Selatan*. Ikatan Arsitek Indonesia, Banjarmasin.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.



Delapan buah Rumah Banjar di Kampung Sungai Jindah dalam kondisi hancur dan tidak bisa ditempati. Oleh karena itu, tindakan konservasi yang disarankan adalah RESTORASI, yaitu upaya pelestarian dengan membongkar Rumah Banjar tersebut baik sebagian maupun keseluruhan, untuk selanjutnya disusun kembali sesuai dengan bentuk asli serta memperkuat strukturnya. Kegiatan ini selanjutnya bisa dilanjutkan dengan kegiatan Adaptasi/Revitalisasi fungsi bangunan untuk keperluan pengembangan Kampung Sungai Jindah menjadi Kampung Rumah Banjar.



Gambar 11. Konsep Rehabilitasi Rumah Banjar di Kampung Sungai Jindah

Untuk Cungkup Makam Surgi Mufli, tindakan yang dilakukan adalah dengan mempertahankan bentuk asli bangunan tanpa menambah dan mengurangi elemen bangunan. Upaya konservasi ini disebut dengan PRESERVASI. Sebagai acuan desain, penulis menyarankan untuk dilakukan penambahan signage (penanda) dan lampu jalan pada di luar bangunan, yang mampu memperkuat karakter bangunan dan Kampung Sungai Jindah sebagai Kampung Rumah Banjar.



Gambar 12. Konsep Renovasi Rumah Banjar di Kampung Sungai Jindah

Terdapat 7 (tujuh) Rumah Banjar yang utuh namun tidak terawat. Untuk kasus ini, upaya pelestarian yang disarankan adalah RENOVASI untuk mendukung konsep baru Kampung Sungai Jindah sebagai Kampung Rumah Banjar. Renovasi adalah upaya pelestarian bangunan dengan menambah atau menyesuaikan organisasi ruang dengan fungsi barunya. Fungsi baru yang dikembangkan disarankan tidak berbeda jauh dengan apa yang sudah ada pada Rumah Banjar tersebut. Pada tujuh Rumah Banjar ini ditemukan beberapa fungsi yang bisa dikembangkan yaitu: Galeri Sasirangan, Workshop Kue Banjar, Restoran Masakan Banjar, Galeri Lawang Sakiping, dan Pusat Kesenian Habsy.



Gambar 13. Konsep Restorasi Rumah Banjar di Kampung Sungai Jindah

